

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yaitu dengan cara memperbaiki proses pembelajaran. Berdasarkan kurikulum yang digunakan saat ini yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dimana sekolah diberi kebebasan untuk mengelola dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi, potensi dan kebutuhan sekolah. Untuk itu kreatifitas dan kompetensi guru sangat diandalkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk meningkatkan hasil belajar IPS berbagai cara telah ditempuh oleh pemerintah, khususnya Departemen Pendidikan Nasional antara lain dengan meningkatkan kualitas guru mata pelajaran IPS melalui pembinaan dan pelatihan guru melalui lembaga diklat dan atau instansi terkait lainnya. Disamping itu juga pemerintah melakukan pengadaan kelengkapan sarana belajar melalui pemberian buku paket mata pelajaran IPS agar tercipta peningkatan proses pembelajaran diantaranya yang menghasilkan interaksi timbal balik antara guru dan murid.

Salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam memperbaiki proses pembelajaran adalah guru. Seorang guru yang profesional dituntut untuk dapat menampilkan keahliannya sebagai guru di depan kelas. Komponen yang

harus dikuasai oleh seorang guru profesional adalah dapat menggunakan bermacam-macam metode mengajar. Metode mengajar yang digunakan dapat menarik minat belajar siswa. Di samping itu, guru tidak hanya cukup dengan memberikan ceramah di depan kelas. Hal ini tidak berarti bahwa metode ceramah tidak baik, akan tetapi pada suatu saat siswa akan merasa bosan apabila hanya duduk, diam, dan mendengarkan.

Dalam melakukan proses pembelajaran guru dapat memilih dan menggunakan beberapa metode mengajar. Banyak metode mengajar yang dapat dipilih oleh guru. Masing-masing metode tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan. Suatu metode pembelajaran mungkin baik untuk suatu tujuan, pokok bahasan, maupun situasi dan kondisi tertentu. Akan tetapi belum tentu metode yang dipilih tersebut tepat untuk situasi yang lain. Demikian pula sebaliknya, suatu metode yang dianggap baik untuk materi pembelajaran yang disampaikan oleh salah satu guru, kadang-kadang belum tentu berhasil dibawakan oleh guru lain. Suatu saat seorang guru perlu menggunakan beberapa metode dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan menggunakan variasi metode pembelajaran diharapkan suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dapat mengatasi kesulitan yang dialami oleh guru dalam proses pembelajaran.

Metode dapat digunakan untuk mengarahkan kegiatan siswa ke arah tujuan yang akan dicapai. Oleh sebab itu, sebaiknya guru menguasai beberapa metode mengajar untuk mendukung proses pembelajaran. Seorang guru juga harus siap menggunakannya sewaktu-waktu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Seorang

guru dalam memilih metode mengajar harus memperhatikan beberapa hal. Misalnya, materi pelajaran yang akan disampaikan. Seorang guru juga harus memperhatikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, maupun hal-hal lain yang ada kaitannya dengan proses kegiatan pembelajaran. Peran guru dalam kegiatan pembelajaran sangat tinggi karena berhasil tidaknya siswa menguasai materi pelajaran dipengaruhi oleh aktivitas guru dalam pembelajaran. Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan mengajar. Guru harus dapat memahami dan menentukan strategi yang efektif untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Seiring dengan perkembangan zaman proses pembelajaran saat ini memerlukan sebuah strategi belajar mengajar baru yang lebih menekankan pada partisipasi siswa (*student oriented*). Selain itu dalam perjalanan proses perubahan tersebut juga berdampak pada perubahan kurikulum pendidikan saat ini, dengan diterapkannya kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada sekolah-sekolah sebagai penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Pembelajaran yang menyenangkan memang menjadi langkah awal untuk mencapai hasil belajar yang berkualitas. Nurhadi, dkk (2003:11) menyatakan bahwa “belajar akan lebih bermakna apabila siswa atau anak didik mengalami sendiri apa yang dipelajarinya”.

Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*). Banyak model yang dilakukan untuk menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning*. Misalnya dengan menggunakan metode *Jigsaw*. Metode *Jigsaw* dipandang relevan untuk menghadirkan suasana nyata di

dalam proses pembelajaran. Permasalahan pembelajaran IPS sangat dekat dengan realitas persoalan-persoalan yang terjadi di masyarakat. Definisi dari *Jigsaw* merupakan pembelajaran kooperatif suatu metode pembelajaran yang dirancang agar siswa mempelajari informasi-informasi divergen melalui kerja kelompok.

Keberhasilan proses kegiatan pembelajaran IPS dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Namun dalam kenyataannya dapat dilihat bahwa sampai saat ini hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN Jirapan III Masaran Sragen yang dicapai masih rendah.

Rendahnya hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN Jirapan III Masaran Sragen Tahun Ajaran 2010/2011 yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas 5,5 (dibawah KKM 6,5), di sebabkan penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat. Pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah membuat siswa bosan. Peneliti memberikan alternatif baru dalam pembelajaran IPS yaitu dengan metode kooperatif model *Jigsaw*. Pemilihan metode *Jigsaw* diharapkan lebih efektif. Siswa akan belajar lebih aktif dalam berpikir dan lebih mudah memahami materi dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar akan meningkat.

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul "*Peningkatan Hasil Belajar IPS Dengan Metode Jigsaw Pada Siswa Kelas V SDN Jirapan III Masaran Sragen Tahun Ajaran 2010/2011*".

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pembelajaran IPS masih bersifat *teacher centered*.
2. Kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran IPS dalam menyampaikan materi.
3. Masih rendahnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dalam suatu penelitian berbagai masalah muncul secara bersamaan dan memengaruhi satu dengan yang lainnya, sehingga sulit untuk mengadakan penelitian yang menyeluruh, maka perlu adanya pembatasan masalah agar pembatasannya dapat terarah dan tajam pengkajiannya. Karena kualitas penelitian ilmiah tidak terletak pada keluasan masalahnya tetapi terletak pada kedalaman pengkajian pemecahan masalah. Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi masalahnya yaitu sebagai berikut:

1. Subyek penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah Guru dan Siswa Kelas V SDN Jirapan III Masaran Sragen tahun ajaran 2010/2011.

2. Obyek penelitian

Pembelajaran IPS dengan metode *Jigsaw*.

### 3. Parameter

Parameter yang digunakan adalah hasil belajar, yaitu hasil akhir dari pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran *Jigsaw* pada siswa kelas V SDN Jirapan III Masaran Sragen tahun ajaran 2010/2011.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu, apakah dengan menggunakan metode *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN Jirapan III Masaran Sragen Tahun Ajaran 2010/2011?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah agar suatu penelitian dapat lebih terarah dan ada batasan-batasannya tentang obyek yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS siswa dengan metode *Jigsaw* pada siswa kelas V SDN Jirapan III Masaran Sragen Tahun Ajaran 2010/2011.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan sebagai acuan, referensi ataupun rujukan bagi peneliti yang akan datang yang akan melakukan penelitian yang serupa ataupun yang berkenaan dengan metode *Jigsaw*.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat Bagi Siswa

Dengan menggunakan metode *Jigsaw* dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas V SDN Jirapan III sehingga lebih baik dari sebelumnya sehingga hasil belajar siswa pun meningkat.

### b. Manfaat Bagi Pendidik atau Guru

Dapat memberi masukan tentang metode *Jigsaw* dan penerapannya dalam kegiatan pembelajaran serta dapat menjadi sumber motivasi bagi guru agar proses pembelajaran lebih dipahami siswa dan dapat digunakan sebagai alternatif cara dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

### c. Manfaat Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk mengoptimalkan pembelajaran yaitu penggunaan metode *Jigsaw* dalam pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar siswa yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah pada khususnya dan mutu pendidikan pada umumnya.